

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini teknologi informasi sudah berkembang sangat luas. Seluruh kegiatan sehari-hari yang dilakukan sudah memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti mencari informasi melalui google. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan salah satunya untuk mendapatkan data informasi yang bersifat relevan, akurat dan tepat waktu untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan (Sutabri, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 (2014) Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, secara promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya guna terwujudnya kecamatan yang secara promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang menggunakan teknologi informasi untuk mengolah data berupa data sistem informasi manajemen puskesmas atau SIMPUS. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 128 (2004) simpus adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Menurut Fikri (2019) simpus mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen.

Puskesmas Gamping 1 salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman yang memanfaatkan adanya simpus, dimana puskesmas akan melakukan pengolahan data untuk kemudian dikirimkan ke Dinas Kesehatan Sleman setiap bulannya. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana proses pengiriman data dari SIMPUS di puskesmas ke dinas kesehatan dan

sebaliknya yang dapat digunakan sebagai dasar sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas.

Di Puskesmas Gamping 1 dalam pengiriman laporan ke Dinas Kesehatan Sleman sudah dilakukan secara online. Tetapi data olahan dari Dinas Kesehatan Sleman masih disampaikan ke puskesmas secara manual.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Gamping 1 bahwa pengiriman data laporan pada SIMPUS mengalami keterlambatan pengiriman ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Sleman karena unit yang bertugas dalam pengolahan data menunda proses penginputan data ke sistem. Permintaan data laporan dari luar Puskesmas juga menjadi salah satu factor penyebab keterlambatan pengiriman data laporan tersebut, seperti data Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) yaitu data yang diperoleh dengan cara perawat di poliklinik gigi mendatangi desa tertentu untuk meminta data yang dibutuhkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di bagian perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Sleman bahwa data laporan SIMPUS dari setiap puskesmas terutama Puskesmas Gamping 1 di Dinas Kesehatan data tersebut belum bisa terolah dengan baik karena terkendala tidak ada pegawai yang ahli yang khusus untuk mengolah data SIMPUS dari setiap Puskemas. Dinas Kesehatan belum memiliki peraturan yang mengharuskan setiap Puskesmas mengirim data SIMPUS melalui elektronik jadi data manual masih diterima dan disimpan oleh pihak Dinas Kesehatan tetapi data tersebut kurang bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pemanfaatan Sistem Informasi Puskesmas Di Puskesmas Gamping 1 Mendukung Pengiriman Data Kesehatan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pemanfaatan dari sistem informasi puskesmas di Puskesmas Gamping 1 mendukung pengiriman data kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses pengiriman data menggunakan SIMPUS.
- b. Untuk mengetahui manfaat SIMPUS dalam mengirim data.
- c. Untuk mengetahui tingkat keamanan pada pengiriman data menggunakan SIMPUS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses pengiriman data untuk kemajuan puskesmas tersebut.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pengiriman simpus ke dinas kesehatan yang sesuai dengan format yang telah ditentukan.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dalam mengambil keputusan untuk mengolah data laporan dari Puskesmas.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk dapat mengetahui terkait proses dalam penerapan data SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 ke Dinas Kesehatan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana dan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pengiriman Laporan KIA Dari Puskesmas Ke Dinas Kesehatan Kota Surakarta	(Putrianti, 2014)	Jenis penelitian ini kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>	Faktor-faktor Keterlambatan adalah petugas yang meliputi beban kerja dan motivasi petugas, kebijakan pimpinan dan fasilitas kerja	Perbedaan terletak pada tema, tujuan penelitian serta tempat penelitian.
2	Pengembangan Sistem Aplikasi Pengiriman Data Daerah Terpencil Berbasis Delay Tolerant Network	(Generic et al., 2013)	Penelitian dengan menggunakan cara mengumpulkan dan menggambar data mengenai keadaan secara langsung	Sistem tersebut menyediakan form untuk memilih kandidat dan daftar pemilih untuk pengiriman hasil pemilihan otomatis tanpa menuliskan jumlah hasil	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan, tujuan penelitian serta tempat penelitian.

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan alamat tujuan	Perbedaan
3	Evaluasi Pelaksanaan Program Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (Sp2tp) Di Puskesmas Rantang	(Ritonga & Mansuri, 2017)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif	SP2TP sudah terlaksana tetapi belum optimal, belum adanya petugas, teknologi yang tidak menunjang, SDM, pengiriman laporan menggunakan fasilitas dan sarana milik pribadi tanpa dana operasional serta rekap data manual dan tidak tepat waktu.	Perbedaan terletak pada tujuan penelitian serta tempat penelitian.